

Peningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Melalui Penerapan Sistem *Reward* Dan *Punishment*

Cindy Angelina Gulo¹, Dara Fitrah Dwi², Saiful Bahri³, Hasarah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: cindyguloppg@gmail.com¹, darafitrahswi@umnaw.ac.id²,
saifulbahri111213@gmail.com³, hasarahhutabarat47@gmail.com⁴

Article History:

Received: 08 Mei 2025

Revised: 17 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Keyword: Belajar Disiplin,
Penghargaan dan Sanksi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kedisiplinan dengan menerapkan model *Reward* and *Punishment* di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart untuk prosedurnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik dan instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa kelas V IV SD Negeri 060800 Medan pada siklus 1 sebesar 72,58% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil kedisiplinan mencapai 90,73%. Hal ini sejalan dengan pandangan Purwanto (2006) yang menyatakan bahwa ada empat unsur utama mengenai kedisiplinan, antara lain: pertama, peraturan sebagai pedoman atau acuan berperilaku. Kedua, hukuman atas pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Ketiga, penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau ditetapkan sebelumnya. dan keempat harus konsisten dengan peraturan yang telah ditetapkan dan metode yang telah diterapkan dalam mengajarkan dan melaksanakannya, sehingga kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 060800 Medan meningkat dengan diterapkannya pemberian penghargaan dan hukuman..

PENDAHULUAN

Membahas tentang perilaku siswa dalam mencapai kedisiplinan dan prestasi, tidak bisa dilepaskan dari cara institusi menetapkan peraturan untuk menegakkan ketertiban serta memotivasi antusiasme siswa dalam belajar. Pemberian penghargaan dan hukuman merupakan hal yang sering diterapkan oleh banyak pihak atau lembaga dalam dunia pendidikan, dipandang sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui hal ini, peserta didik dapat ditempa dalam aspek perilaku, karakter, dan kemampuan. Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. (Asfiati, 2021). Setiap sekolah tentu memiliki strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin, yang menjadi ciri khas masing-masing. Secara etimologi, kata 'disiplin' berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang memiliki makna aturan, kaidah, prinsip, pedoman, dan perilaku. Disiplin ini berkaitan dengan sikap dan karakter yang diharapkan agar

setiap tindakan yang dilakukan selalu sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Disiplin merupakan bentuk kesadaran individu untuk bersedia dan mampu mengontrol dirinya sendiri serta mengikuti ketentuan dan prinsip yang telah disepakati, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, seperti yang dijelaskan oleh Gregorius Hariyanto dalam Kamus Latin Bahasa Indonesia (2011). Disiplin menunjukkan Perbuatan yang menunjukkan sikap disiplin dan ketaatan terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku. Indikator kedisiplinan antara lain adalah kebiasaan untuk selalu hadir tepat waktu dan mematuhi peraturan. Disiplin terbentuk sebagai Keadaan yang terbentuk melalui rangkaian perilaku, yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, yang akhirnya menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Perilaku disiplin ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Kedisiplinan sebagai bagian dari nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku serta kewenangan yang ada (Kurniawati, 2021). Implementasi reward dan punishment dapat mempertinggi kedisiplinan belajar pada siswa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan adalah penggunaan reward and punishment untuk Membangun sikap disiplin dan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang memuaskan, sementara hukuman digunakan sebagai instrumen untuk menanamkan sikap disiplin. Namun, pemberian hukuman sering kali ditolak oleh siswa, contohnya hukuman piket kelas hingga waktu yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan siswa merasa malu dan menyesal, sehingga mereka berusaha tidak melakukan kesalahan kembali. Dengan pelaksanaa sistem hadiah dan hukuman, siswa bisa memahami hubungan alasan dan konsekuensi dari tindakan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran untuk menaati peraturan dan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri masing-masing. (Rizki Zuliani, Endah Nirmala, 2020).

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 060800 Medan aspek yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar adalah sebab internal dari diri siswa secara pribadi, seperti rasa kurang semangat untuk belajar, tidak menyelesaikan tugas rumah (PR), enggan menulis catatan pelajaran, serta kurang sering membaca buku ajar. Selain itu, keterbatasan kesadaran dalam belajar serta ketidakbiasaan dalam hal kedisiplinan belajar juga menjadi penyebab, yang berdampak pada kedisiplinan di kelas IV SD Negeri 060800 Medan rendah. Dalam hal ini di dapatkan Kondisi kedisiplinan siswa masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan. Karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengatasi masalah ini dengan tujuan memperbaiki dan menyadarkan siswa tentang nilai kedisiplinan dalam belajar, sehingga indikator-indikator kedisiplinan bisa terwujud.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik cenderung lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa penggabungan atau perubahan dengan metode lain, yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan enggan mengikuti pembelajaran tematik. Disiplin siswa dalam tingkat kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran tematik lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, Peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk menerapkan metode hadiah and hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin terdiri dari empat unsur utama, yaitu: aturan, sanksi, penghargaan, dan konsistensi. Aturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah harus dipatuhi oleh semua siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan efisien.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, sekolah menerapkan strategi punishment dan reward. Hadiah dan hukuman adalah salah satu metode pendidikan yang diterapkan untuk membentuk sikap dan karakter disiplin siswa. Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara nyata dengan tujuan agar kegiatan di sekolah dapat berlangsung dengan lancar dan berhasil. Reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) merupakan sarana yang

digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Reward adalah hadiah atau wujud penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai hasil yang baik. Penghargaan ini berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membuat siswa merasa dihargai atas perbuatannya. Dengan pemberian reward, siswa diberikan penghargaan yang menyenangkan sebagai bentuk motivasi untuk terus melakukan tindakan baik dalam proses pembelajaran.

Serupa dengan hadiah, hukuman juga adalah sarana pendidikan yang memiliki sifat memberi tekanan. Meski demikian, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda. Punishment, yang berarti hukuman atau sanksi, dapat dijelaskan sebagai tindakan yang diberikan kepada siswa dengan sengaja dan sadar, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan sedih. Perasaan sedih ini diharapkan dapat membuat siswa menyadari kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Di sisi lain, ada pendapat yang mengungkapkan bahwa punishment (hukuman) adalah upaya edukatif untuk memperbaiki dan membimbing siswa menuju perilaku yang tepat, tidak dalam bentuk hukuman atau konsekuensi yang membatasi kreativitas mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan melalui Penerapan Sistem Reward dan Punishment”.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar serta melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal ini dengan Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran di IV SD Negeri 060800 Medan melalui Penerapan Sistem Reward dan Punishment. Desain penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan rencana tindakan (kerja) dalam mengatasi permasalahan ini. (Andri Kurniawan, 2023) Menurut Kurt Lewin, Penelitian tindakan merujuk pada jenis penelitian yang bersifat introspektif dan kolaboratif, yang digunakan oleh peneliti dalam lingkungan sosial guna meningkatkan praktik sosial peserta didik, yang meliputi rencana, aksi, pengamatan, dan penilaian (Kurniawan, Andri, 2023). Studi ini dilaksanakan di Jln Ar. Hakim Gg. Rahayu, Kec. Medan Area, Kota Medan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 17 siswa. Studi ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Tahun ajaran ini menjadi titik awal untuk menerapkan metode pembelajaran baru bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi meliputi lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap data kedisiplinan siswa melalui penerapan reward dan punishment. Amir dan Kurniawan (2016) menjelaskan bahwa setiap siswa yang tidak memenuhi Siswa yang tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan akan mendapatkan skor 1, sementara murid yang memenuhi indikator tersebut akan diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Fase 1

Seluruh siswa kelas IV mengikuti proses pembelajaran pada siklus I, adalah sebanyak 17 siswa. Dalam observasi ini, peneliti menemukan bahwa ada pada observasi ini, terdapat 3 siswa yang makan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Ada 5 siswa yang

datang terlambat ke kelas, 4 siswa yang mengganggu teman saat proses pembelajaran, 2 siswa yang mengenakan seragam tidak rapi, serta terdapat dua siswa yang mencemooh temannya lainnya ketika tidak dapat memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan.

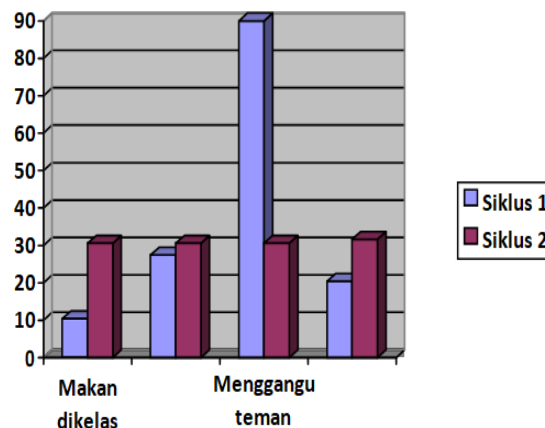
Berdasarkan temuan yang diperoleh pada siklus pertama, rata-rata kedisiplinan siswa tingkat kelas IV dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan angka 72,58% yang diklasifikasikan dalam kategori 'cukup'. Hasil ini menunjukkan kalau tingkat kedisiplinan siswa masih belum memenuhi kriteria pencapaian yang ditargetkan oleh peneliti.

Fase 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II melibatkan seluruh siswa di kelas IV yaitu sebanyak 17 siswa. Dalam observasi kali ini, peneliti masih menemukan 1 peserta didik yang mengonsumsi makanan saat proses belajar berlangsung. Selain itu, Masih ditemukan 2 siswa yang menyebabkan kegaduhan, namun semua siswa kelas IV hadir tepat waktu.

Selain itu, peneliti mencatat ada 3 peserta didik yang mengganggu siswa lain selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, 2 siswa yang mengenakan pakaian yang tidak teratur, dan 3 siswa yang mencemooh teman lainnya ketika tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada siklus 2, rata-rata kedisiplinan siswa kelas IV dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hingga 90,73%, yang termasuk dalam klasifikasi 'Baik'. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, karena sesuai dengan harapan peneliti.



Gambar 1. Presentase Siklus 1 & Siklus 2

Salah satu cara untuk mengajarkan disiplin kepada anak adalah melalui penggunaan metode hadiah dan hukuman. Hadiah diberikan untuk memotivasi siswa agar lebih rajin dalam berusaha dan taat peraturan. Sementara itu, pemberian hukuman bertujuan untuk membuat anak merasa malu dan tidak melakukan pelanggaran yang serupa lagi.

Penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kedisiplinan siswa setelah penerapan hadiah dan hukuman. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan signifikan, di mana siswa yang makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berkurang dari 3 siswa menjadi 1 peserta didik, yang membuat kelas tidak kondusif berkurang dari 2 siswa menjadi 1 siswa. Jumlah siswa yang terlambat berkurang, yang sebelumnya 5 siswa kini datang tepat waktu. Siswa yang biasa mengganggu temannya saat pembelajaran berkurang dari 4 siswa menjadi 2 siswa, sedangkan siswa yang biasanya mengenakan seragam tidak teratur berkurang dari 2 siswa menjadi semuanya rapi. Selain itu, siswa yang biasa mengejek temannya yang tidak bisa menjawab pertanyaan berkurang dari 4 siswa menjadi 2 siswa. Rata-rata kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 060800 Medan pada siklus 1 tercatat 72,58%, dan Siklus 2 menunjukkan peningkatan

yang jelas dengan hasil mencapai 90,73%.

Pada temuan Hasil penelitian ini menunjukkan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 060800 Medan. Kedisiplinan siswa meningkat dengan diterapkannya pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Hal ini sejalan berdasarkan pandangan Purwanto (2006) yang menyebutkan bahwa kedisiplinan terdiri dari 4 unsur utama, yaitu pertama, peraturan yang berfungsi sebagai panduan atau referensi perilaku. Kedua, sanksi untuk ketidakpatuhan terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Penghargaan sebagai langkah ketiga untuk Tindakan yang mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Poin keempat, konsistensi dalam menerapkan peraturan serta metode yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian tersebut, maka kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 060800 Medan Kedisiplinan siswa menunjukkan peningkatan setelah penerapan pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kedisiplinan pada siklus I mencapai 72,58%, yang termasuk dalam kategori sedang, sementara Pada putaran kedua (siklus II) meningkat menjadi 90,73%, yang masuk dalam kategori baik. Peningkatan yang perlu yang dilakukan oleh pengajar adalah penerapan penghargaan dan hukuman dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Selain itu, tenaga pendidik juga perlu menunjukkan kreativitas dalam merancang penghargaan dan hukuman yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaatsiyah, Annis. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. SEMNARA. e-ISSN 2716-0157
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UMSIDA pada materi pertidaksamaan linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13–26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Buku ajar metodologi penelitian dasar bidang pendidikan. *Umsida Press*, 1–153
- Bastaman, H. D. (2017). Integrasi psikologi dengan islam: menuju psikologi islami. Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Yayasan Insan Kamil.
- Buton, S. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon. IAIN Ambon
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip Dan Praktik Instrument Pengumpulan Data. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Nurhaidah, N., & Safiah, I. (2017). Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87
- Zuliani, Rizki. (2023). Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iimi Al-Maghfiroh. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. e-ISSN : 2810-0042
- Zulkifli, A. (2021). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional. *AdDariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 34–47